

Pendidikan Seni Tari Sebagai Sarana Pengembangan Diri pada Masa Remaja Awal

Nabil Raissa Raharjo¹, Driya Dipta Nisakara²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

e-mail: raissaraharjo@gmail.com¹, diptanisakara@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan seni tari sebagai media penyampaian pesan moral bagi remaja awal. Melalui Tari Sayuk sebagai objek penelitian yang didalamnya terdapat vokal dan gerak, yang mendeskripsikan isi dan maknanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu makna yang terdapat dalam tari tersebut menyimpulkan bahwa rukun merupakan kunci dari sebuah kerjasama, kerjasama sendiri memerlukan adanya *teamwork*. Ringkasnya *teamwork* tidak ada bila antar siswa tidak rukun karena anak pada usia remaja awal cenderung memiliki emosi yang tidak stabil sehingga membuat diri mereka terkadang merasa rendah diri, dan sering meninggikan *gengsi* mereka sehingga tidak mau membaur satu sama lain. Oleh karena itu, mereka perlu mengembangkan diri mereka agar memiliki kepercayaan diri dan juga rasa percaya pada teman atau orang-orang di sekitar mereka.

Kata kunci: *Isi dan Makna, Rukun, Tari Sayuk*

Abstract

This research aims to introduce the art of dance as a medium for conveying moral messages to early adolescents. Through the Sayuk Dance as a research object, it contains vocals and movements, which describe its content and meaning. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of the research concluded that the meaning contained in the dance concluded that harmony is the key to cooperation, cooperation itself requires teamwork. In short, teamwork doesn't exist if students don't get along well because children in their early teens tend to have unstable emotions, which makes them sometimes feel inferior, and often raise their prestige so they don't want to mingle with each other. Therefore, they need to develop themselves so that they have self-confidence and trust in their friends or the people around them.

Keywords: *Content and Meaning, Rukun, Sayuk Dance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha atau proses mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran berupa pengajaran, pelatihan, penelitian, maupun keterampilan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Di dalam pendidikan itu sendiri, terkandung banyak pembelajaran yang dapat kita alami, seperti mengasah keterampilan, berinteraksi sosial antar sesama manusia dan lingkungan sekitar, spiritual keagamaan, serta membentuk kepribadian dan akhlak yang baik. Sehingga, pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam pengembangan diri. Menurut (Darmayanti dkk., 2022) pengembangan diri dapat diartikan sebagai stimulasi kemampuan khusus yang dimiliki seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir. Seperti mewujudkan impian yang dimiliki menjadi kenyataan, meningkatkan rasa percaya diri melalui pengalaman yang sudah dilakukan, menerima pesan dan saran, serta menerima evaluasi dari orang yang berpengalaman sehingga mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Karakter memiliki kaitan yang erat dengan pengaruh arus globalisasi yang tidak hanya memberikan dampak positif terhadap generasi muda. Tetapi juga dapat memberikan dampak negatif yang mengakibatkan lunturnya kesadaran untuk tetap mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa (Pahan & Prasetya, 2023). Sebagai bukti, pada generasi saat ini banyak yang kurang tertarik untuk mempelajari budaya-budaya yang ada di Indonesia khususnya seni tari. Memang ada yang memiliki rasa ingin mempelajarinya, tetapi hanya untuk menunjukkan bahwa dirinya bisa melakukan apa yang orang lakukan. Sedangkan untuk mempelajari dan mendalami filosofi dari yang ditarikan, rasa ingin itu menghilang. Tidak hanya itu, karakter disiplin pada diri sendiri pun lemah. Jadi, generasi sekarang terbilang kurang bisa *me-manage* diri mereka sendiri. Karakter-karakter seperti ini sifatnya alamiah dari dalam diri manusia. Maka dari itu, perlunya sebuah dorongan bagi mereka untuk dapat mengembangkan dan menjaga agar karakter disiplin itu tetap tertanam dalam diri mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diwujudkan secara deskriptif untuk memperoleh data yakni makna yang terkandung dalam Tari Sayuk. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak 'mengisolasi' individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis. (Tobing dkk., t.t.).

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apapun, maka kualitatif tepat untuk digunakan pada permasalahan yang bersifat: 1. Eksploratif, untuk memperdalam pengetahuan dalam penelitian, 2. Deskriptif, agar dapat menggambarkan objek penelitian apa adanya, 3. Eksplanatif, menjelaskan fenomena apa saja yang terjadi. (Hoy, & Adams, 2015) dalam (Hasan dkk., t.t.) juga mengatakan, Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Objek yang dianalisis adalah makna dari Tari Sayuk yang menampilkan nilai dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat menjadi sarana atau media pembelajaran bagi anak-anak maupun remaja dalam hal kerjasama dan saling rukun terhadap sesama manusia.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada Indhi Apsari Nareswari, S.Pd. sebagai pelatih sekaligus anak dari pencipta Tari Sayuk, Drs. Untung Muljono, M.Hum. dan ibu Reki Lestari. Pada awalnya penelitian ini dilakukan pada saat penulis memperhatikan adanya kesenjangan di salah satu kelas di Sanggar Tari Kembang Sore. Kesenjangan yang terdapat di dalam kelas tersebut membuat pelatih memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut. Tak hanya sekedar memberi materi berupa gerak tarinya, namun pelatih juga memberi kajian teori yang mana merupakan makna dan pesan moral yang ingin disampaikan dari tari itu sendiri. Sehingga peserta didik juga dapat mempelajari tentang filosofi dari tari tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan seni merupakan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan, mengasah kreativitas, serta mengapresiasi segala macam kegiatan dalam bidang seni. Seni juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, ekspresi, atau perasaan manusia, yang dituangkan ke dalam sebuah karya dimana karya tersebut mengandung nilai estetika. Pendidikan seni dapat berperan dalam pengembangan karakter bagi peserta didik. Dimana pengembangan karakter sangat penting bagi peserta didik untuk membangun rasa percaya diri yang lebih.

Tanpa kita sadari, seni selalu terkandung dalam berbagai hal sederhana dalam kehidupan manusia. Karena seni termasuk salah satu elemen yang membuat kehidupan menjadi lebih berwarna. Oleh karenanya, seni menjadi salah satu bagian penting dari pendidikan yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Seni memiliki berbagai macam bidang yang dapat dipelajari oleh peserta didik, sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Macam-macamnya yakni Seni Pertunjukan, Seni Rupa, dan juga Seni Media Rekam. Dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama, salah satu bidang yang sering diajarkan kepada peserta didik adalah Seni Pertunjukan, khususnya pembelajaran Seni Tari.

Menurut Soedarsono, tari merupakan suatu bentuk ungkapan seni yang melibatkan gerakan tubuh, ekspresi, dan ritme yang berpadu harmonis. Seni tari dapat dijadikan sebagai sebuah media untuk menyalurkan perasaan yang dimiliki oleh setiap individu, yang diwujudkan dengan adanya Wirama, Wiraga, dan Wirasa yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dalam tari itu sendiri, memiliki isi cerita dan makna yang terkandung melalui gerak, serta vokal yang terdapat di dalam iringan musiknya.

Tari merupakan salah satu kesenian yang memiliki banyak peminat untuk mempelajarinya. Melalui sebuah pengamatan, seni tari sering dijadikan sebagai hobi yang ditekuni, terutama pada anak-anak. Mereka mengaku senang dan bergembira saat melakukan pembelajaran seni tari, karena dalam seni tari mereka dapat lebih bebas dalam berekspresi. (Djuanda & Agustiani, 2022) menyimpulkan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik yang mengiringi, diatur oleh irama yang harmonis dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari

tersebut. Tari juga bisa dikatakan ungkapan ekspresi rasa dan karsa manusia yang diwujudkan dalam semua gerak anggota tubuh yang dinamis dan dapat dinikmati semua lapisan masyarakat.

Hal ini dapat berperan dalam mengembangkan kepercayaan diri, dan rasa percaya pada teman atau orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. (Ita Rohayati dalam Fitria, 2017) dalam (Putri & Desyandri, 2019) mengemukakan, bahwa percaya diri menjadi satu dari pendidikan karakter bagi manusia. Pasalnya orang yang percaya diri, yakin atas kemampuan yang dimilikinya, serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka belum terwujud, mereka tetap berfikir secara positif. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologis di seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Hal ini memberikan dampak yang positif kepada diri sendiri.

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk memperkenalkan Tari Sayuk sebagai sarana pengembangan diri bagi remaja awal serta memaparkan makna dan pesan moral dari Tari Sayuk itu sendiri. Selain itu, Tari Sayuk termasuk dalam tari yang mudah dipelajari oleh remaja bahkan anak-anak. Penelitian ini memiliki urgensi yang penting dalam pengembangan karakter serta pengendalian emosi bagi remaja awal.

Sayuk dalam Bahasa Jawa baru berarti baik dan damai atau rukun, merupakan penggambaran dari semangat yang ditujukan ketika mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dengan berkata Sayuk, adalah sebagai wujud kebanggaan penyemangat kebersamaan akan suatu keberhasilan. Tari Sayuk memiliki gerakan yang sederhana dan energik yang dapat mudah dipelajari oleh anak-anak maupun remaja. Sehingga tarian ini dijadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk mengajarkan apa itu arti rukun dan bagaimana menjalankan kerjasama dengan baik antar sesama manusia.

Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk memberikan wadah serta mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan bakat serta kondisi yang ada di sekolah (Ihwan dkk., 2021). Pengembangan diri terkait dengan kemampuan peserta didik menemukan potensi dirinya dan kecerdasan emosinya selama suatu kegiatan dilaksanakan (Kriswati dkk., 2022). Selain itu, pendidikan memiliki macam-macam bidang yang dapat ditekuni oleh peserta didik. Salah satunya adalah pendidikan seni tari.

Melalui pembelajaran seni tari, anak-anak dapat menjadi lebih mengenal tentang seni budaya dan tradisi yang kita miliki. Oleh karenanya, orangtua memiliki peran yang penting untuk memperkenalkan tradisi dan budaya yang dimiliki sebagai wujud untuk melestarikan seni budaya pada anak-anak. Karena tanpa sadar, mempelajari seni tari dapat menjadi bagian dari mendidik anak dan melihat perkembangan anak melalui sensing motorik, kinerja otak, kedisiplinan dan keterampilan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu tari karya Sanggar Tari Kembang Sore sebagai bahan penelitian yakni Tari Sayuk. Tari Sayuk memiliki makna bahwa rukun merupakan kunci dari sebuah kerjasama yang baik. Karena jika antar sesama individu tidak akur, maka tidak akan ada kerjasama yang terjalin dengan baik. Tarian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran untuk anak-anak pada jenjang sekolah menengah pertama atau pada usia remaja awal, dimana mereka masih berada di masa labil, dengan kata lain

mereka belum bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Oleh karena itu, tarian ini bertujuan untuk menjadi bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mengendalikan emosi dan berbaur dengan teman sebayanya tanpa meninggikan ego masing-masing. Selain itu, juga dapat mengembangkan karakter dan pengendalian emosional yang belum stabil.

Menurut (Mataputun & Saud, 2020), dalam membangun hubungan dengan orang lain, siswa akan mempertunjukkan sifat dan karakter keterbukaan, turut merasakan apa yang dialami orang lain, dapat mendengar dan menerima pendapat orang lain, serta menghargai akan keberagaman dan menghargai orang yang lebih tua usianya. Hasilnya dapat terlihat di saat mereka melakukan interaksi, yang sebelumnya masih terlihat enggan menjadi lebih terbuka satu sama lain.

(Lestari & Sofah, t.t.) mengatakan, kepercayaan diri adalah hal yang seharusnya dimiliki remaja untuk mencapai kesuksesan. Terkadang remaja tidak menyadari bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kegiatan sehari-hari. Sikap remaja yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti: selalu ragu-ragu dalam melakukan suatu hal, mudah cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindar, menutup diri, kurang inisiatif, mudah patah semangat, takut untuk tampil di depan orang banyak, dan lain-lain akan menghambatnya untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat memengaruhi masa penyesuaian remaja awal di lingkungan sosialnya.

Penulis melakukan pengamatan pada salah satu pembelajaran tari. Dari sana penulis secepatnya melakukan wawancara dengan pelatih. Hingga sampai pada penulis menemukan masalah berupa kesenjangan di kelas tersebut, diantaranya adanya kelompok-kelompok kecil, sehingga menyebabkan kurangnya solidaritas dan kerjasama antar satu sama lain, serta minimnya interaksi saat berkegiatan. Menurut (Nurfalah dkk., 2020), siswa seringkali dihadapkan dengan kurangnya percaya diri pada saat mereka dihadapkan pada realitas sosial dengan berbagai permasalahan pada saat mereka memasuki suatu lingkungan sosial. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus ditangani oleh pelatih dengan melakukan *treatment* yang tepat agar tidak ada lagi kesenjangan yang terjadi. Oleh karena itu, pelatih menggunakan Tari Sayuk sebagai media pengembangan diri. Melalui Tari Sayuk, mereka dapat belajar untuk percaya terhadap dirinya sendiri, teman, dan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Belajar menari juga dapat melatih mental dan kepercayaan diri saat tampil di depan umum.

Dalam penyampaian materinya, pelatih tak hanya sekedar memberikan materi, namun terselip motivasi-motivasi yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswanya. Ada pula metode yang digunakan oleh pelatih dalam menyampaikan materi Tari Sayuk adalah metode tutor teman sebaya. Di mana pelatih menyampaikan materi secara merata. Lalu, pelatih yang menyadari ada salah satu siswanya yang menurutnya memiliki rasa percaya diri yang lebih daripada teman-temannya, memberikan pesan agar ia mengajak teman-temannya untuk belajar bersama. Menurut pelatih, hal tersebut beliau yakini merupakan cara kecil yang mampu mengembangkan kepercayaan diri siswanya. Dan bila cara tersebut belum mendapatkan hasil, maka pelatih akan memberikan *treatment* lebih terhadap siswa-siswanya yang membutuhkan. Karena tiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pelatih berusaha untuk

memberikan pengajaran yang merata, dengan metode pembelajaran yang dapat berbeda juga di tiap siswanya.

Jika metode yang digunakan pelatih membuahkan hasil, siswa dapat merealisasikan arti rukun dan kerjasama yang sesungguhnya. Dalam berkegiatan bersama, mereka dengan sadar dapat menyadari bahwa diri mereka telah berkembang. Dan dengan mengesampingkan egonya, mereka berhasil menarikan tari tersebut dengan baik. Dalam hal ini, pelatih telah berhasil menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam Tari Sayuk, dan para siswa pun dapat menerapkannya dengan baik.

SIMPULAN

Pendidikan karakter bagi remaja awal sangatlah penting sebagai peran pengembangan diri. Hal tersebut dikarenakan masa remaja awal merupakan masa dimana seseorang merasakan emosi yang tidak stabil. Sehingga rasa solidaritas, kekeluargaan dan kerjasamanya terasa kurang terjalin. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang dapat membantu masalah tersebut. Sebagai salah satu cara yakni dengan adanya pembelajaran Tari Sayuk sebagai media untuk melatih pengendalian emosi dan pengembangan karakter pada masa remaja awal. Selain itu, mempelajari sebuah tari dapat menjadi sarana untuk melatih mental keberanian dan kepercayaan diri. Manfaat lain yang dapat diambil dalam pembelajaran tari adalah membangun kerjasama dan meningkatkan solidaritas antar sesama teman. Sehingga dapat mengurangi minimnya interaksi antar sesama teman, serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Sanggar Tari Kembang Sore yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini di lingkungan sanggar. Kami haturkan terimakasih pula kepada penanggungjawab Sanggar Tari Kembang Sore, Ibu Reki Lestari dan pelatih tari Indhi Nareswari, S.Pd. yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2992>
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI KREASI PADA ANAK USIA 5—6 TAHUN. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.92>
- Hasan, D. M., Pd, S., Pd, M., Harahap, D. T. K., Si, M., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Si, S., Pd, M., Thalbah, S. Z., Pd, S., Pd, M., Ratnaningsih, P. W., Pd, S., & Hum, M. (t.t.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Ihwan, I., Lestari, N., Wulansari, F., Wulansari, W., & Khasanah, M. (2021). Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni pada Masa Pandemi di Kupang. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14666>

- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123–129. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.41>
- Lestari, N., & Sofah, R. (t.t.). *Pemanfaatan Seni Pertunjukan Dulmuluk Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Sma Negeri 2 Palembang*.
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Nurfalah, F., Fajarianto, O., Wihayati, W., & Santika, R. N. (2020). *Menciptakan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pengembangan Kepribadian*. 3(1).
- Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan Tari dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah sebagai Pendidikan Karakter pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 110–121. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.123>
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 185–190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., Vembriati, N., Wideasavitri, P. N., & Budisetyani, P. W. (t.t.). *PENDEKATAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF*.